



Asuhan Kebidanan pada Ny. M dengan Luka Perineum Menggunakan Daun Binahong pada Masa Postpartum di Pmb Bd. Silvi Ayu, S. Keb

Midwifery Care for Mrs. M with Perineal Wounds Using Binahong Leaves During The Postpartum Period at Pmb Bd. Silvi Ayu, S. Keb

Khoiri Zahrotil Hayati^{1*}, Ayu Wandira Br Ginting², Desi Kusumawati³, Noviyanti⁴, Yessi Azwar⁵, Tengku Silahwati Ningsih⁶, Dwi Sapta Aryantiningasih⁷, Donny Hendra⁸, Yunni Safitri⁹, Cindy Febriyeni¹⁰, Siti Zakiah¹¹

^{1,2,3,5,6,7,8,9,10,11} Institut Kesehatan Payung Negeri

⁴ Universitas Ibnu sina Batam

Email: khoirizatulh@gmail.com^{1*}, ayuwandirabrginting@gmail.com², desikusumawati039@gmail.com³, noviyanti@uis.ac.id⁴, azwaryessi@gmail.com⁵, thartian@payungnegeri.ac.id⁶, dwisapta.aryantiningaih@payungnegeri.ac.id⁷, dodonhendra80@gmail.com⁸, yunnisafitri88@gmail.com⁹, cindyfebriyeni.akut@gmail.com¹⁰, zakiahzlf@gmail.com¹¹

*Penulis Korespondensi: khoirizatulh@gmail.com¹

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 13 November 2025;

Revisi: 11 Desember 2025;

Diterima: 21 Januari 2026;

Tersedia: 24 Januari 2026

Keywords: Binahong Leaves; Midwifery Care; Perineal Wounds; Postpartum Mother; Wound Healing

Abstract: The postpartum period is a crucial phase for mothers to recover after childbirth. One of the common problems is perineal wounds, caused either by episiotomy or spontaneous rupture, which require proper care to prevent infection and accelerate healing. This case study aimed to provide midwifery care for Mrs. M, 28 years old, P3A0H3, with a second-degree perineal wound at PMB Bd. Silvi Ayu, S.Keb. The SOAP approach was applied through assessment, diagnosis, intervention, implementation, and evaluation over five days (June 12–16, 2025). Interventions included education on perineal hygiene, encouragement of nutritious food intake, light mobilization, and perineal wound care using boiled binahong leaves. The results showed decreased pain, reduced edema, a dry wound, and complete healing on the fifth day, with the REEDA score decreasing from 11 to 0. The discussion emphasized that flavonoids, saponins, and ascorbic acid in binahong leaves contribute to tissue regeneration and faster healing. Limitations of this study included the short monitoring period, limited sample, and reliance on maternal compliance. In conclusion, binahong leaf decoction was found to be effective, practical, and able to enhance maternal independence in wound care. This study is expected to serve as a reference for midwifery practice and as a basis for further research with a wider scope..

Abstrak

Masa nifas merupakan periode penting yang dimulai setelah lahirnya plasenta hingga organ reproduksi kembali seperti keadaan sebelum hamil, berlangsung selama 6–8 minggu. Salah satu masalah yang sering dialami ibu nifas adalah luka perineum, baik akibat ruptur spontan maupun episiotomi, yang berpotensi menimbulkan infeksi dan memperlambat penyembuhan bila tidak dirawat dengan baik. Upaya perawatan luka perineum dapat dilakukan dengan terapi farmakologis maupun non-farmakologis. Salah satu alternatif non-farmakologis yang efektif adalah penggunaan air rebusan daun binahong (*Anredera cordifolia*), karena mengandung senyawa flavonoid, saponin, dan asam askorbat yang berfungsi sebagai antiinflamasi, antibakteri, serta mempercepat regenerasi jaringan. Studi kasus ini bertujuan memberikan asuhan kebidanan pada Ny. M (P3A0H3) postpartum dengan luka perineum derajat II di PMB Bd. Silvi Ayu, S.Keb melalui pendekatan SOAP. Intervensi dilakukan selama lima hari (12–16 Juni 2025), berupa edukasi, demonstrasi penggunaan air rebusan daun binahong dua kali sehari, anjuran nutrisi bergizi, serta pemantauan kondisi luka dengan skala REEDA. Hasil implementasi menunjukkan adanya perbaikan signifikan: nyeri berkurang, luka menjadi kering, tidak ada tanda infeksi, skor REEDA menurun dari 11 menjadi 0, serta ibu mampu melakukan perawatan secara mandiri. Kesimpulan dari studi ini adalah bahwa air rebusan daun binahong efektif dalam mempercepat penyembuhan luka perineum dan

meningkatkan kemandirian ibu postpartum. Studi ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan asuhan kebidanan non-farmakologis serta dasar penelitian lebih lanjut

Kata Kunci: Asuhan Kebidanan; Daun Binahong; Ibu Postpartum; Luka Perineum; Penyembuhan Luka.

1. PENDAHULUAN

Masa nifas atau postpartum merupakan periode penting setelah persalinan yang berlangsung selama enam minggu, dimana tubuh ibu mengalami pemulihan fungsi fisiologis menuju keadaan sebelum hamil (Bahrah et al., 2023). Masa nifas (postpartum) merupakan periode yang dimulai setelah proses persalinan, yaitu setelah lahirnya bayi dan pengeluaran plasenta beserta selaputnya, hingga organ reproduksi baik internal maupun eksternal kembali ke kondisi sebelum kehamilan, yang berlangsung selama sekitar 6–8 minggu (Winarningsih et al. 2024). Salah satu komplikasi yang sering muncul dalam periode ini adalah luka perineum akibat episiotomi atau robekan spontan saat persalinan (Andanawarsih dan Ulya 2021).

Menurut WHO (2020), terdapat lebih dari 2,7 juta kasus rupture perineum secara global dan diperkirakan meningkat hingga 6,3 juta pada tahun 2050. Di Indonesia sendiri lebih dari 57% ibu yang melahirkan secara pervaginam mengalami luka perineum (Kemenkes 2020). Luka yang tidak dirawat dengan baik dapat menyebabkan infeksi, keterlambatan penyembuhan, hingga gangguan psikologis seperti ketidaknyamanan dan gangguan mobilisasi.

Perawatan perineum bertujuan menjaga kebersihan area genital, meningkatkan kenyamanan, dan mempercepat regenerasi jaringan (Anita et al. 2023). Salah satu alternatif non-farmakologis yang mudah diterapkan dan murah adalah penggunaan air rebusan daun binahong yang memiliki efek antibakteri, antiinflamasi, dan mempercepat pembentukan kolagen (Indrayani et al., 2020). Luka perineum tersebut umumnya membutuhkan waktu penyembuhan 6 hari sampai 7 hari (Gustirini 2021).

Perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lokhea dan lembab akan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum, salah satu faktor penyebab terjadinya infeksi nifas bisa berasal dari perlukaan jalan lahir yang merupakan media yang baik untuk berkembangnya kuman (Girsang et al. 2023).

Upaya yang dilakukan perawatan luka perineum untuk mencegah terjadinya infeksi ruptur perineum dapat diberikan dengan terapi farmakologis dan terapi non-farmakologis. Terapi farmakologi adalah dengan pemberian obat antibiotik dan antiseptik, sedangkan terapi non-farmakologis yang dapat diberikan untuk mempercepat penyembuhan luka perineum adalah menggunakan air rebusan binahong (Yuliana 2022).

Terapi konvensional umumnya menggunakan antibiotik atau antiseptik, namun terdapat alternatif non-farmakologis seperti penggunaan daun binahong yang mengandung flavonoid, saponin, dan vitamin C untuk mempercepat penyembuhan luka (Indrayani et al. 2020). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan asuhan kebidanan dengan perawatan luka perineum menggunakan air rebusan daun binahong pada Ny. M di Pmb Bd. Silvi Ayu, S. Keb.

Daun binahong merupakan tanaman herbal yang memiliki berbagai khasiat terapeutik dan telah lama dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional, termasuk sebagai agen alami dalam penyembuhan luka (Raka dan Kartika 2022). Tanaman binahong memiliki beragam manfaat kesehatan, antara lain membantu mempercepat proses pemulihan pascaoperasi dan pascapersalinan, mempercepat penyembuhan berbagai jenis luka baik luka dalam maupun luka luar, mengatasi peradangan usus, membantu menormalkan perdarahan dan tekanan darah, serta berperan dalam pencegahan penyakit seperti stroke, maag, dan asam urat. Selain itu, binahong juga dapat meningkatkan serta memulihkan daya tahan dan vitalitas tubuh, membantu mengatasi wasir (ambeien), melancarkan buang air kecil dan buang air besar, serta membantu pengendalian diabetes (Hanum dan Liesmayani 2020).

2. METODE

Penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek adalah satu ibu postpartum (Ny. M usia 28 tahun, P3A0H3) dengan ruptur perineum derajat II. Pelaksanaan asuhan dilakukan di Pmb. Bd. Silvi Ayu, S. Keb, yang berlokasi di jalan bukit barisan kompleks ruko bukit villa mas no. 11, pekanbaru. Waktu pelaksanaan berlangsung selama lima hari berturut-turut. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi langsung, edukasi serta penilaian luka menggunakan skala REEDA. Intervensi utama berupa penggunaan air rebusan daun binahong sebanyak dua kali sehari.

3. HASIL

Pelaksanaan asuhan kebidanan pada Ny. M dilakukan sejak hari pertama hingga hari kelima masa nifas. Berdasarkan hasil pengkajian subjektif, ibu mengeluhkan adanya nyeri pada area luka jahitan perineum yang dirasakan sejak pascapersalinan. Keluhan tersebut menyebabkan ibu merasa kurang nyaman saat bergerak maupun melakukan aktivitas sehari-hari. Ibu juga menyampaikan bahwa sebelumnya belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai teknik perawatan luka perineum yang benar serta belum pernah menerapkan terapi non farmakologis berupa penggunaan air rebusan daun binahong. Kondisi ini menjadi dasar dalam

penyusunan asuhan kebidanan yang difokuskan pada perawatan luka perineum serta peningkatan kemandirian ibu selama masa nifas.

Hasil pengkajian objektif menunjukkan bahwa kondisi umum ibu berada dalam keadaan baik dengan tanda-tanda vital dalam batas normal. Pemeriksaan abdomen memperlihatkan proses involusi uterus berlangsung sesuai dengan usia nifas, yang ditandai dengan tinggi fundus uteri dua jari dibawah pusat serta kontraksi uterus yang adekuat. Pada pemeriksaan genetalia ditemukan adanya luka perineum derajat II dengan kondisi luka masih lembab dan disertai edema ringan disekitar area jahitan. Namun demikian, belum dijumpai tanda-tanda infeksi seperti kemerahan berlebihan, sekret purulen, bau tidak sedap, maupun peningkatan suhu tubuh. Lokhea tampak berwarna merah pekat dengan bau normal jumlah yang masih dalam batas fisiologis. Penilaian awal menggunakan skala REEDA menunjukkan bahwa proses penyembuhan luka perineum masih belum optimal.

Berdasarkan data subjektif dan objektif tersebut, ditegakkan diagnosis kebidanan yaitu Ny. M, usia 28 tahun, P3A0H3, postpartum hari pertama dengan luka perineum derajat II. Diagnosis ini menjadi landasan dalam perencanaan asuhan kebidanan yang komprehensif meliputi pemberian edukasi, perawatan luka perineum serta penerapan terapi non farmakologis berupa air rebusan daun binahong.

Intervensi kebidanan yang diberikan mencakup upaya membangun hubungan saling percaya antara bidan dan ibu, penyampaian hasil pemeriksaan serta pemberian edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan area perineum. Ibu diberikan penjelasan terkait teknik perawatan luka perineum yang tepat, antara lain mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan perawatan, mengganti pembalut secara teratur, serta menjaga area perineum tetap bersih dan kering guna mencegah pertumbuhan mikroorganisme. Selain itu ibu juga memperoleh informasi mengenai manfaat daun binahong serta tata cara penggunaannya sebagai terapi alternatif untuk mempercepat proses penyembuhan luka.

Implementasi asuhan kebidanan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Ibu diberikan demonstrasi secara langsung mengenai cara merebus daun binahong hingga menghasilkan air rebusan yang siap digunakan, terapi ini dilakukan dengan membersihkan area perineum menggunakan air rebusan daun binahong sebanyak dua kali sehari, yaitu setelah mandi pagi dan sore. Pada tahap awal, ibu didampingi secara langsung hingga mampu melakukan perawatan secara mandiri. Selain perawatan luka, ibu juga dianjurkan untuk mengonsumsi makanan bergizi tinggi protein seperti telur dan ikan, serta meningkatkan konsumsi sayuran hijau untuk mendukung proses regenerasi jaringan.

Selama masa asuhan, ibu juga dianjurkan melakukan mobilisasi ringan secara bertahap guna memperlancar sirkulasi darah dan mencegah terjadinya komplikasi akibat tirah baring. Ibu menunjukkan sikap kooperatif dan bersedia mengikuti seluruh anjuran yang diberikan. Edukasi mengenai pentingnya melakukan kontrol ulang ke fasilitas pelayanan kesehatan turut disampaikan sebagai upaya pemantauan perkembangan penyembuhan luka perineum.

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan selama lima hari berturut-turut. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perbaikan yang signifikan pada kondisi luka perineum. Keluhan nyeri yang dirasakan ibu berangsur-angsur menurun, luka tampak lebih kering, edema berkurang, serta tidak ditemukan tanda-tanda infeksi. Ibu mampu menjaga kebersihan diri dengan baik dan melakukan perawatan luka secara mandiri sesuai dengan prosedur yang telah diajarkan. Penilaian menggunakan skala REEDA menunjukkan penurunan skor secara bertahap hingga mencapai skor nol pada hari kelima yang menandakan luka perineum telah sembuh dengan baik.

Hasil studi kasus ini menunjukkan bahwa penggunaan air rebusan daun binahong sebagai terapi non farmakologis efektif dalam mempercepat proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. Kandungan senyawa aktif dalam daun binahong, seperti flavonoid, saponin, dan asam askorbat, berperan dalam anti inflamasi, antibakteri serta pembentukan kolagen yang mendukung regenerasi jaringan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan daun binahong dapat mempercepat waktu penyembuhan luka perineum dibandingkan dengan perawatan menggunakan air biasa.

Selain efek terapeutik dari daun binahong, keberhasilan penyembuhan luka perineum juga dipengaruhi oleh kepatuhan ibu dalam menjaga kebersihan diri, pemenuhan kebutuhan nutrisi, serta pelaksanaan mobilisasi dini. Edukasi yang diberikan selama masa asuhan memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kemandirian ibu dalam merawat dirinya sendiri. Dengan demikian, asuhan kebidanan yang diberikan tidak hanya berfokus pada tindakan perawatan luka, tetapi juga pada pemberdayaan ibu postpartum agar mampu melakukan perawatan secara mandiri dan berkelanjutan.

Meskipun hasil yang diperoleh menunjukkan efektivitas terapi air rebusan daun binahong. Studi kasus ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain durasi pemantauan yang relatif singkat serta ketergantungan pada tingkat kepatuhan ibu dalam melaksanakan perawatan. Selain itu ketersediaan daun binahong yang tidak merata di setiap wilayah dapat menjadi kendala dalam penerapan terapi ini secara luas. Namun demikian, terapi ini dinilai praktis, ekonomis dan mudah diaplikasikan dalam praktik kebidanan sehari-hari.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Alchalidi et al., 2023) Pemberian daun binahong terbukti efektif dalam mempercepat proses penyembuhan luka perineum, ditandai dengan berkurangnya rasa nyeri, penurunan tanda inflamasi, serta percepatan proses penyatuan jaringan dalam kurun waktu 5 hari perawatan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Nurhalimah et al., 2024) menunjukkan bahwa pada hari ke-4 luka perineum sudah menunjukkan perbaikan signifikan dengan skor REEDA = 2 (hampir sembuh). Pada hari ke-5, luka perineum sudah sembuh total. Hal ini membuktikan bahwa daun binahong lebih efektif dibandingkan intervensi lain karena proses perbaikan jaringan luka lebih cepat dan lebih optimal.

Hasil penelitian (Putriani et al., 2025) juga menunjukkan bahwa pemberian air rebusan daun binahong secara rutin pada ibu nifas dengan ruptur perineum dapat mempercepat proses penyembuhan luka. Terbukti bahwa pada hari ke-5, sebagian besar responden sudah menunjukkan tanda-tanda penyembuhan seperti berkurangnya nyeri, tidak adanya edema, dan luka yang mulai menutup. Efektivitas daun binahong ini didukung oleh kandungan senyawa aktif seperti flavonoid, saponin, dan tanin yang berperan sebagai antiinflamasi, antibakteri, dan mempercepat regenerasi jaringan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Frilasari et al. 2020), yang menyatakan bahwa ibu nifas yang memiliki pola makan baik dan seimbang cenderung mengalami penyembuhan luka perineum lebih cepat dibandingkan dengan ibu yang asupan gizinya rendah atau tidak mencukupi.

Berdasarkan hasil pelaksanaan asuhan kebidanan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perawatan luka perineum derajat II memberikan hasil yang optimal dalam mempercepat penyembuhan luka, mengurangi nyeri serta meningkatkan kenyamanan dan kemandirian ibu selama masa nifas. Terapi ini dapat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif intervensi non farmakologis dalam praktik kebidanan dengan tetap memperhatikan prinsip kebersihan dan keamanan.

4. DISKUSI

Pelaksanaan asuhan kebidanan pada Ny. M yang mengalami luka perineum derajat II selama masa nifas menunjukkan perkembangan yang baik setelah dilakukan perawatan menggunakan air rebusan daun binahong. Pada awal periode postpartum, ibu mengeluhkan rasa nyeri pada area jahitan perineum dengan kondisi luka yang masih lembab dan disertai edema ringan. Keadaan tersebut sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa luka perineum pada ibu

nifas umumnya menimbulkan rasa nyeri dan ketidaknyamanan, khususnya pada hari-hari pertama setelah persalinan, sebagai akibat dari proses inflamasi dan trauma jaringan yang terjadi selama proses persalinan.

Setelah diberikan intervensi berupa perawatan luka perineum menggunakan air rebusan daun binahong secara teratur dua kali sehari selama lima hari, tampak adanya perbaikan yang signifikan pada kondisi luka. Luka perineum secara bertahap menjadi lebih kering, pembengkakan berkurang dan keluhan nyeri yang dirasakan ibu semakin menurun hingga pada hari kelima tidak ditemukan lagi keluhan. Hasil tersebut mendukung teori yang menyatakan bahwa perawatan luka perineum yang dilakukan secara tepat dan berkesinambungan dapat mempercepat proses penyembuhan serta menurunkan risiko terjadinya infeksi pada masa nifas.

Efektivitas air rebusan daun binahong dalam mempercepat penyembuhan luka perineum diduga berkaitan dengan kandungan senyawa aktif yang terdapat di dalamnya, antara lain flavonoid, saponin, dan asam askorbat. Flavonoid memiliki sifat antiinflamasi dan antioksidan yang berperan dalam menekan proses peradangan serta mempercepat regenerasi jaringan. Saponin berfungsi sebagai antibakteri yang dapat menghambat pertumbuhan mikroorganisme di area luka, sedangkan asam askorbat berperan penting dalam sintesis kolagen yang dibutuhkan dalam proses penyatuan jaringan. Sinergi kerja senyawa-senyawa tersebut mendukung proses penyembuhan luka perineum secara fisiologis.

Hasil studi kasus ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indrayani et al. 2020), yang menyatakan bahwa waktu penyembuhan luka perineum pada ibu nifas yang menggunakan air rebusan daun binahong lebih singkat dibandingkan dengan ibu yang hanya menggunakan air biasa. Penelitian tersebut melaporkan bahwa rata-rata penyembuhan luka perineum dengan air rebusan daun binahong berlangsung dalam rentang lima atau tujuh hari. Temuan serupa juga disampaikan dalam penelitian lain yang menunjukkan bahwa penggunaan daun binahong mampu menurunkan skor REEDA secara signifikan dalam waktu yang relatif singkat, yang menandakan adanya perbaikan kondisi luka secara klinis.

Selain pengaruh terapi lokal, keberhasilan penyembuhan luka perineum pada Ny. M juga dipengaruhi oleh faktor pendukung lainnya, seperti tingkat kepatuhan ibu dalam menjaga kebersihan perineum, kecukupan asuhan nutrisi, serta pelaksanaan mobilisasi dini. Ibu secara konsisten menerapkan anjuran untuk mengganti pembalut secara teratur, mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan perawatan luka, serta menjaga area perineum tetap bersih dan kering. Praktik personal hygiene yang baik ini berperan penting dalam mencegah masuknya bakteri yang dapat menghambat proses penyembuhan luka.

Pemenuhan kebutuhan nutrisi selama masa nifas turut memberikan kontribusi terhadap percepatan penyembuhan luka perineum. Konsumsi makanan yang kaya protein dan vitamin, terutama vitamin C, berperan dalam mempercepat proses regenerasi jaringan serta meningkatkan daya tahan tubuh ibu. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kecukupan nutrisi pada ibu postpartum memiliki hubungan yang erat dengan kecepatan penyembuhan luka perineum serta pemulihan kondisi fisik setelah persalinan.

Selain itu, edukasi yang diberikan selama proses asuhan kebidanan memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kemandirian ibu dalam merawat luka perineum. Setelah diberikan demonstrasi dan pendampingan pada tahap awal terapi, ibu mampu melakukan perawatan luka secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dalam asuhan kebidanan dapat meningkatkan partisipasi aktif ibu dalam perawatan diri, yang pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap hasil asuhan.

Meskipun hasil yang diperoleh menunjukkan efektivitas terapi air rebusan daun binahong, studi kasus ini memiliki beberapa keterbatasan. Durasi pemantauan yang relatif singkat, yaitu hanya mencakup lima hari pada masa nifas awal, belum dapat menggambarkan kondisi luka perineum pada periode nifas selanjutnya. Selain itu, keberhasilan terapi sangat bergantung pada kepatuhan ibu dalam melaksanakan perawatan secara rutin dan menjaga kebersihan. Ketiadaan kelompok pembanding juga menjadi keterbatasan dalam menilai efektivitas terapi secara lebih objektif.

Secara keseluruhan, hasil pembahasan ini menunjukkan bahwa perawatan luka perineum menggunakan air rebusan daun binahong merupakan salah satu alternatif terapi nonfarmakologis yang efektif, aman, dan mudah diterapkan pada ibu nifas dengan luka perineum II. Terapi ini tidak hanya berperan dalam mempercepat penyembuhan luka, tetapi juga meningkatkan kenyamanan serta kemandirian ibu selama masa postpartum. Oleh karena itu penggunaan air rebusan dapat direkomendasikan sebagai intervensi pendukung dalam praktik kebidanan dengan tetap memperhatikan prinsip kebersihan, keamanan, dan pemberian edukasi yang berkelanjutan kepada ibu.

5. KESIMPULAN

Asuhan kebidanan dengan menggunakan air rebusan daun binahong terbukti membantu mempercepat proses penyembuhan luka perineum, mengurangi skor REEDA, serta meningkatkan kenyamanan dan rasa percaya diri ibu. Dianjurkan kepada tenaga kesehatan untuk mempertimbangkan terapi ini sebagai pilihan alternatif dalam merawat luka setelah

melahirkan. Bagi institusi pendidikan dan peneliti diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan jumlah partisipan lebih banyak, durasi pemantauan yang lebih panjang, serta menggunakan metode pembandingan agar hasil dapat lebih general dan ilmiah. Bagi tenaga kesehatan dapat memanfaatkan terapi alternatif non-farmakologis seperti daun binahong dalam praktik perawatan luka perineum, serta memberikan edukasi yang jelas dan terstruktur. Bagi Ny. M diharapkan dapat terus menjaga kebersihan area perineum, melakukan perawatan rutin dengan air rebusan daun binahong, serta menjaga asupan nutrisi agar proses penyembuhan optimal.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada PMB Silvi Ayu, S.Keb yang telah memberikan izin, fasilitas, dan kesempatan kepada saya untuk melaksanakan studi kasus ini. Terima kasih juga saya sampaikan kepada Ny. M selaku responden yang telah bersedia bekerja sama mengikuti setiap proses asuhan kebidanan, serta memberikan kepercayaan penuh selama kegiatan berlangsung. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang diberikan menjadi amal jariyah dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

DAFTAR REFERENSI

- Alchalidi, Alchalidi, Nora Veri, dan Magfirah Magfirah. 2023. “Ekstrak Binahong Mempercepat Periode Penyembuhan Luka Perineum Masa Postpartum.” *jurnal kesehatan* 16:2.
- Andanawarsih, Putri, dan Ni'matul Ulya. 2021. *Monograf Khasiat Jamu Kunyit Asam Bagi Ibu Nifas*. Penerbit Nem.
- Anita, Nur, Rachan, Ratih Sakti Prastiwi, Lulu Mamlukah Rosmayanti, Dr. Masruroh, Dian Nurafifah, Alya Gita Stellata, Desi Fkawati, Chris Sriyanti, Meyliya Qudriani, Lilis Zuniawati Setianingsih, Umriaty, Lilin Turlina, Juhrotun Nisa, dan Heny Noor Wijayanti. 2023. *Asuhan Kebidanan Pasca Persalinan dan Menyusui*. diedit oleh M. K. Rosmawati, SST., Bd.
- Bahrah, Hasriyanti Romadhoni, dan sestu iriami Mintaningtyas. 2023. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas, Menyusui, Dan Bayi Baru Lahir*. PT Nasya Expanding Management.
- Frilasari, Heni, Noer Saudah, Veryudha Eka Prameswari, Yeni Nur Azizah, dan Byba Melda Suhita. 2020. “Nutritional Pattern And Healing Of Perineum Wound On Postpartum Period.” *Journal Of Nursing Practice* 3(2):172–80. doi: 10.30994/jnp.v3i2.85.
- Girsang, bina melvia, farida linda sari Siregar, diah lestari Nasutuin, Evi Indriani, Julia Mahdalena, dan Ernawati Barus. 2023. *Evidence Based Practice Periode Nifas*. Penerbit Deepublish Digital.

- Gustirini, Ria. 2021. “Pengetahuan Ibu Postpartum Normal Tentang Perawatan Luka Perineum.” *Jurnal Kebidanan* 10(1):31–36. doi: 10.35890/jkdh.v10i1.173.
- Hanum, Rina, dan elvi era Liesmayani. 2020. “Efektivitas Air Rebusan Daun Binahong Dengan Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Klinik Sri Diana Lubis 2019.” *jurnal kesehatan almuslim* 1(11):12–21.
- Indrayani, Triana, fitri mulyani Solehah, dan Retno Widowati. 2020. “Efektivitas Air Rebusan Daun Binahong Terhadap Penyembuhan Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin Di Puskesmas Menes Kabupaten Pandeglang.” *jurnal for quality in women’s health* 3(2):177–84.
- Kemenkes. 2020. “Persalinan Pervaginam.”
- Nurhalimah, Ernita Prima Noviyani, dan Salfia Darmi. 2024. “Efektivitas Pemberian Air Rebusan Daun Binahong dan Air Rebusan Daun Sirih Hijau Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di RSUD Pagelaran.” *Journal Of Social Science Research* 4(3):7807–16.
- Putriani Putriani, Erik Toga, dan Erlin Novitasari. 2025. “Pengaruh Air Rebusan Daun Binahong Terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di TPMB Susiani, Amd. Keb Banyuwangi Tahun.” *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 3(1):369–87. doi: 10.61132/protein.v3i2.1098.
- Raka, i made, dan Nurul Kartika. 2022. *Manfaat Rebusan Daun Binahong (Anredera Cordifolia) Untuk Menurunkan Kadar Gula Darah*. Penerbit Nem.
- WHO. 2020. ““Kejadian Ruptur Perineum’.”
- Winarningsih, rahayu arum, wulan nur Insani, Tuprikiany Danefi, Neli Sunarni, Resna Litasari, Rosidah Solihah, Hikmah, Ratih, Ruhayati, dan upus piatun Khodijah. 2024. *Panduan Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas (Postpartum)*. diedit oleh V. Basyir dan T. Pratiwi. CV. Tohar Media.
- Yuliana, Dewi. 2022. *Perawatan Luka Perineum Setelah Melahirkan dengan Menggunakan Daun Binahong (Anredera cordifolia(tenore)steen)*. Penerbit Nem.